



Vol. 02 No. 02 (2023) : 828-834

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH

Sheilda Nurgenti, Abdurrochman<sup>2</sup>, Riyuzen Praja Tuala<sup>3</sup>, Etika  
Pujianti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sheildanurgenti7@gmail.com

### Abstract:

*The purpose of this study was to determine the role of PAI teachers in fostering the morals of students at SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of a location plan and environmental conditions, the school's vision, mission, strategy and motto as well as the condition of human resources at Ishlahul Ummah Prabumulih IT Middle School. Based on the results of the description that has been described that 1. The role of Islamic religious education teachers in developing the morals of students has played an active role in the school. This can be seen from the guidance carried out by Islamic religious education teachers, namely the teacher acts as a teacher, the teacher as an educator and the teacher as a role model. Developing programs and plans for developing student morals is quite optimal in carrying out student moral development, but PAI teachers still don't know their students either individually or in groups. 2. The morals of students instilled by PAI teachers in SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih, namely: morals towards teachers and employees, morals towards fellow friends, students' morals towards the school environment, students' morals towards school assignments and students' morals towards the rules and regulations school.*

*Keywords: PAI teacher, Moral Development*

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik

sudah berperan aktif di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai teladan. Menyusun program dan rencana pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik, namun guru PAI masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok. 2. Akhlak peserta didik yang ditanamkan oleh guru PAI di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih, yaitu: akhlak terhadap guru dan pegawai, akhlak terhadap sesama teman, akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah, akhlak peserta didik terhadap tugas sekolah dan akhlak peserta didik terhadap tata tertip sekolah.

**Kata kunci: Guru PAI, Pembinaan Akhlak.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen (Andini 2018).

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan mengejar semua kemungkinan dan kecenderungan yang ada pada siswa, termasuk emosi (emosi dan sikap), kognisi (berpikir rasional), dan psikomotor (kemampuan) (Imamah, Pujiyanti, and Apriansyah 2021). Sebagai seorang profesional, guru perlu menempatkan diri pada tempatnya, yaitu sebagai guru dan pendidik. Dengan kata lain, diperlukan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mendidik dan mengembangkan individualitas siswa melalui

interaksi di dalam dan di luar kelas. Guru harus diberikan hak penuh (absolute rights) dalam menilai (mengevaluasi) proses pembelajaran. Karena jika menyangkut masalah kepribadian dan kepribadian siswa, gurulah yang paling mengetahui situasi dan perkembangannya. Guru memiliki peran ganda yakni sebagai moderator, motivasi, motivasi, dan inspirasi.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Etika 2022). Dalam proses pembinaan akhlak bukanlah sesuatu yang instan, membutuhkan banyak upaya dan strategi, untuk membentuknya. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan pendidikan Agama Islam bagi para siswanya. Melalui Program Pendidikan Islam Terpadu yang dijalankan, SMP IT Ishlahul Ummah mempunyai tujuan mendidik generasi muslim

yang Qur'ani, taat beribadah serta berakhlakul karimah. Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan dalam program ini diantaranya, Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30, Kitabah (Menulis Arab) serta ibadah Syariah yang tercakup dalam materi pendidikan agama Islam. Selain itu demi mendidik kebiasaan yang Islami nan santun, Dari sisi praktek ibadah agar tata cara melaksanakannya baik dan benar, program sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah menjadi andalan dalam memantau hal tersebut. Sehingga praktek ibadah siswa selalu terkontrol dan menjadi kebiasaan baik yang dirutinkan.

### **Peran Guru PAI dalam pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP IT Ishlahul Ummah**

Berdasarkan pendekatan Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional dan instrumen pengumpulan data yang telah disusun, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ada beberapa poin penting yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan peranan guru PAI, yaitu;

#### **1. Peranan Guru PAI sebagai Pendidik**

Peranan guru sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak adalah Kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru peserta didik dalam sikap dan perilaku yang baik (Akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Pada penelitian di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih peneliti memfokuskan pada peranan guru sebagai pendidik dalam upaya mendidik peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya terutama dalam pembinaan akhlak mulia. Adapun tahapan dan proses dalam Menyusun program pembinaan akhlak di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

#### **2. Peranan Guru PAI sebagai Pengajar**

Peranan guru sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak adalah Kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan mengajar ini tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek Kognitif (pengetahuan). Berdasarkan pengamatan penulis, guru PAI dalam mengajar hanya terpaku pada buku PAI yang diterbitkan oleh JSIT. Buku PAI tersebut dipakai selama bertahun-tahun tanpa ada upaya untuk memperkaya sumber lain secara lebih luas. Sebenarnya ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru PAI yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, yaitu;1) menguasai bahan

pengajaran kurikulum pendidikan, dan 2) menguasai bahan pengayaan.

Hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajaran kurikulum pendidikan, antara lain; mengkaji kurikulum pendidikan, menelaah buku teks pendidikan, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengayaan, antara lain; mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi atau mata pelajaran dan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

### 3. Peranan Guru PAI sebagai Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh perbuatan, perilaku, dan sifat yang patut ditiru oleh peserta didiknya. Berkenaan dengan peranan guru sebagai teladan berdasarkan teori dan instrumen pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ada beberapa poin yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Pertama, Teladan dalam perkataan Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, guru PAI SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih telah memberikan teladan yang baik dalam perkataan. Guru PAI yang berangkutan hanya berbicara seperlunya dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor maupun perkataan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Kedua, Teladan dalam perilaku. Guru PAI SMP IT Ishlahul ummah memberikan teladan yang baik ini terlihat dari perilaku santun yang diaplikasikan oleh guru PAI kepada rekan guru, seperti menghormati rekan-rekannya dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didik. Ketiga, Teladan dalam berpakaian. Guru PAI SMP IT Ishlahul Ummah telah berpakaian rapi dan Islami, ini terlihat dari dewan guru perempuan yang telah menggunakan jilbab yang sangat tertutup, memakai baju yang tidak ketat dan guru PAI juga tidak memakai perhiasan yang menyolok. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI bisa menjadi teladan yang baik dalam berpakaian. Keempat, Teladan dalam beribadah. Guru PAI SMP IT Ishlahul ummah telah baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik dan rekan guru yang ada di sekolah ini dapat dilihat dari dimanfaatkannya masjid sekolah untuk ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunnah seperti sholat dhuha, dzikir al-matsurat dan pembelajaran TTQ berjamaah.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum terlaksana secara optimal. Peranan guru PAI sebagai teladan cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian terdapat juga kekurangannya dalam

pelaksanaan tugas guru PAI yang tidak maksimal. Meskipun terdapat Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya namun mayoritas peserta didik berakhlak mulia. Penyebab peserta didik berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru BK. Waka kesiswaan dan guru Bk selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan peserta didik.

Melalui pendekatan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peranannya untuk membina akhlak peserta didik sampai saat ini masih kurang. Berbagai kemungkinan atau faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, menurut pengamatan peneliti ada beberapa faktor, yaitu berasal dari peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Faktor dari peserta didik berupa belum adanya kesadaran dan keinginan untuk berubah namun semua ini membutuhkan proses untuk mencapai yang diharapkan yaitu akhlakul karimah.

Faktor dari guru Pendidikan Agama Islam, agar pembinaan akhlak tidak dilakukan di sekolah saja dan pendekatan pembiasaannya perlu dilakukan pengawasan dan tindakan yang lebih kondusif. Perlu kesabaran, keuletan, dan ketelatenan dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan perilaku terpuji pada peserta didik. Kemungkinan perlu dikembangkan kerjasama saling pengertian antara sekolah dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik, misalnya dengan mengundang orang tua atau wali murid berdiskusi, berdialog untuk mencari alternatif terbaik dalam membina akhlak anak atau peserta didik yang diharapkan. Lingkungan masyarakat sekolah yang belum sepenuhnya peduli terhadap pembinaan akhlak peserta didik, misalnya dengan menegur, mengingatkan atau melaporkan peserta didik yang memiliki perilaku tidak terpuji pada guru atau sekolah, sehingga akan memudahkan guru atau sekolah untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku terpuji. Belum sepenuhnya melibatkan guru-guru lain, staf dan kepala sekolah di sekolah ini untuk ikut serta membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan akidah akhlak terpuji pada seluruh peserta didik.

Demikian kemungkinan-kemungkinan atau faktor penyebab belum maksimal atau berhasilnya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yang penulis ketahui dan penulis menyadari bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik karena masih banyak keterbatasan peneliti terutama dalam hal pengamatan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah berperan aktif di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu guru berperan sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan guru sebagai teladan. Menyusun program dan rencana pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik, namun guru PAI masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok.

Akhlak peserta didik yang ditanamkan oleh guru PAI di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih, yaitu: akhlak terhadap guru dan pegawai, akhlak terhadap sesama teman, akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah, akhlak peserta didik terhadap tugas sekolah dan akhlak peserta didik terhadap tata tertip sekolah. Dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik di SMP IT Ishlahul Ummah Prabumulih, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159-69.
- Etika, Pujianti. 2022. "ETIKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/172/166](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/172/166) (8.5.2017):2003-5.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. 2021. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):3-11.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.